

Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Kampung Keluarga Berencana (KB)

Lilies Setiartiti¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jln. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta, 55183, Telp. (0274) 387656
 Email: setiartiti.lilies1267@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Prawirodirjan RW 12, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta. Kelurahan Prawirodirjan merupakan salah satu dari 14 kampung KB yang ada di Kota Yogyakarta. Pemilihan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya dengan berbagai pertimbangan, antara lain adalah: merupakan daerah yang padat penduduknya, lingkungan kumuh, jumlah keluarga miskin paling banyak di antara kampung KB yang ada di Kota Yogyakarta, merupakan satu-satunya RW yang warganya Unmedneednya (WUS=Wanita Usia Subur namun belum ber-KB) paling tinggi di Kota Yogyakarta, serta merupakan pilot projek di Kota Yogyakarta. Pemberdayaan ekonomi produktif kepada ibu rumah tangga Kampung KB adalah kegiatan ekonomi melalui pelatihan dan pendampingan membuat produk aneka olahan sereh dan jeruk nipis, menjadi minuman kesehatan dan syrup dengan nama SERUNI. Pembuatan produk olahan ini dipilih karena memanfaatkan sereh dan jeruk nipis yang sudah ditanam oleh warga di halaman maupun tanah kosong yang dimilikikan juga dalam pot. Hasil pemberdayaan usaha ekonomi produktif dapat dipergunakan untuk meningkatkan pendapatan warga. Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini akan menjadi bagian dari pembuatan kebijakan pemerintah daerah dalam upaya penurunan angka kemiskinan melalui penyusunan program pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Kampung KB, Pemberdayaan, Ekonomi produktif, Kemiskinan

Pendahuluan

Pembangunan, menempatkan manusia sebagai subyek, oleh karena itu program-program pemberdayaan sumberdaya manusia menjadi sangat strategis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan di Indonesia yaitu membangun manusia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan social yang tidak hanya terjadi pada taraf hidup masyarakat belaka, tetapi juga pada peranan unsur-unsur di dalamnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi produktif bagi masyarakat miskin di Kampung KB Prawirodirjan ini, akan menjadi komitmen kami bersama-sama warga setempat dalam rangka menguatkan ekonomi warga kampung KB sehingga menjadi keluarga yang mandiri dan berdaya. Menurut Rappaport (1987), pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh

kontrol individu terhadap keadilan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang. Sementara itu menurut Soenyono (2012) konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (community development) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (community based development). Terkait dengan pemahaman ini, perlu terlebih dahulu dipahami arti dan makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat.

Aziz (2005, h.135) dalam Huraerah (2008, h.88) merinci tahapan strategi yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut: 1) Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. 2) Melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara partisipatif. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara curah pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan mengadakan pertemuan warga secara periodic (terus-menerus). 3) Menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih setiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. 4) Mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosio-kultural yang ada dalam masyarakat. 5) Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. 6) Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan suatu upaya yang harus dilaksanakan. Kartasamita (2000, h.159) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan dengan melalui tiga cara yaitu: 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif selain dari hanya menciptakan iklim atau suasana. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat

Salah satu program kampung KB adalah menguatkan ekonomi warga kampung KB dalam rangka menanggulangi kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan social yang berkaitan erat dengan berbagai pembangunan lainnya, yang ditandai oleh banyaknya pengangguran, keterbelakangan, dan ketidak-berdayaan. Oleh karena itu, penanggulangan masalah kemiskinan tidak dapat ditunda lagi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan social. Penanganan masalah kemiskinan memang tidaklah mudah karena kaum miskin telah mengalami masalah kemiskinan yang sudah berlangsung cukup lama. Kaum miskin mengalami keterbatasan dalam banyak hal, antara lain pendidikan, ketrampilan, sarana usaha, dan modal usaha. Tawaran kredit UMKM dari para pengusaha maupun lembaga keuangan perbankan cukup sulit untuk diakses oleh kaum miskin karena keterbatasan kemampuan dan asset yang dimiliki. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, penanggulangan kemiskinan di Kampung KB RW 12 Kelurahan Prawirodirjan dengan upaya pemberdayaan ekonomi produktif melalui pola

terpadu pembentukan wirausaha dalam model Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan inisiasi pembentukan lembaga keuangan mikro sebagai sarana akses dana bagi anggota KUBE tersebut.

Hadirnya program kampung KB di wilayah Kelurahan Prawirodirjan khususnya di RW 12, salah satu agenda programnya adalah peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi produktif, diharapkan mampu menjawab permasalahan kemiskinan tersebut. Beberapa kegiatan dalam program tersebut adalah pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan pendampingan membuat produk aneka olahan sereh dan jeruk nipis menjadi minuman kesehatan dan sirup dengan nama SERUNI. Pembuatan produk olahan ini dipilih karena memanfaatkan sereh dan jeruk nipis yang sudah ditanam oleh warga di halaman maupun tanah kosong yang dimilikikan juga dalam pot. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dilakukan karena pemahaman dan literasi warga pelaku usaha terutama manajemen operasi usaha yang handal belum mencukupi, misalnya pengelolaan bahan baku, keuangan yang masih amburadul, pemasaran produk yang masih terbatas, literasi penyusunan rencana bisnis yang rendah, sehingga kesulitan untuk akses dana atau modal yang bersumber dari lembaga keuangan, baik bank maupun lembaga keuangan nonbank. Praktik manajerial dalam menjalankan usahanya belum terlaksana secara tepat karena minimnya wawasan dan kemampuan usaha. Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Prawirodirjan RW 12 dengan program pemberdayaan usaha ekonomi produktif ini bisa menjadi salah satu solusi atas berbagai masalah yang dihadapi masyarakat di kampung KB tersebut, agar:

1. Dapat menumbuhkan semangat wirausaha (entrepreneurship) bagi masyarakat miskin warga kampung KB melalui pembentukan kelompok usaha bersama
2. Mampu memberdayakan potensi masyarakat miskin di Kampung KB dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif
3. Dapat memberikan bimbingan manajemen usaha dan manajemen keuangan pada warga miskin kampung KB yang lebih baik.

Metode Pelaksanaan

Dalam rangka mencapai tujuan sebagaimana disebutkan di atas, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pola pemberdayaan ekonomi produktif bagi masyarakat miskin, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Persiapan.

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan mitra. Koordinasi ditujukan untuk persiapan dilaksanakannya kegiatankegiatan yang telah disepakati bersama berdasarkan prioritas kegiatan dan pencapaian tujuan kegiatan yang hendak dicapai. Bekerjasama dengan pihak aparat kelurahan Prawirodirjan serta penanggung jawab program Kampung KB setempat, guna mendiskusikan berbagai kegiatan yang dilakukan, sehingga program dilaksanakan menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan, serta dapat disinergikan dengan program-program yang pernah dilakukan sebelumnya, baik oleh pemerintah daerah

dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana, maupun oleh warga secara mandiri. Termasuk dalam tahapan persiapan ini adalah perencanaan jadwal pelatihan dan pendampingan dengan mitra.

b. Partisipasi Mitra

Dalam Pelaksanaan Program Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program merupakan unsur penting dalam kegiatan pengabdian. Sebelum pelaksanaan kegiatan diinformasikan kepada mitra mengenai tujuan, manfaat, dan jangka waktu pelaksanaan kegiatan. Bentuk partisipasi mitra diantaranya adalah: 1) menyediakan waktu dan tenaganya untuk terlaksananya program hingga selesai, 2) memberikan informasi tentang kegiatan usaha dan segala permasalahannya, 3) memberikan masukan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan mitra, 4) menyediakan sarana dan prasarana kegiatan.

c. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampinga, antara lain:

Pelatihan dilakukan berdasarkan pada assessment, sehingga jenis dan materi pelatihan merupakan agenda yang sesuai dengan kebutuhan warga kampung KB. Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan agar memberikan manfaat, diantaranya:

1. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan usaha kecil (mitra) dalam bidang pemasaran, indikasinya bahwa mitra dapat memanfaatkan peluang yang ada, dan dapat melayani permintaan konsumen terhadap produk yang diminati.
2. Mitra dapat memperluas jaringan kerjasama dengan pengusaha atau rekanan lainnya untuk menjual produknya dan menginformasikan mengenai produk barunya.
3. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan manajerial dalam menjalankan usaha dan mengembangkan usaha. Hal ini diindikasikan dengan peningkatan kapasitas usaha, kinerja yang semakin efisien dengan banyak melakukan inovasi, dan mampu merencanakan kegiatan produksi, serta dapat menyelesaikan permasalahan operasional.
4. Meningkatnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan diikuti dengan pencatatan administrasi keuangan secara tertib dan teratur.

a. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Indikatornya adalah terjadi peningkatan usaha yang dijalankan usaha kecil penghasil roti dan kue basah, pangsa pasar yang meningkat, omzet penjualan yang meningkat, diversifikasi produk bisa terlaksana, dan kemajuan usaha dapat diukur melalui pencatatan laporan keuangannya. Sedangkan keberlanjutan program diindikasikan dengan keberlangsungan usaha kecil tersebut dan pencapaian kemajuan usaha.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelatihan Manajemen Usaha dan Pembuatan Produk Unggulan

Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap manajemen usaha, sehingga akan tercipta skil manajerial yang memadai dalam menjalankan kegiatan usahanya. Materi pelatihan ini meliputi pelatihan kewirausahaan, pemasaran produk dan pengelolaan keuangan usaha. Ketiga materi ini menjadi penting karena sebagian besar pelaku usaha UMKM apalagi usaha rumahan menghadapi persoalan tidak berlanjutnya usaha mereka karena skil manajerial rendah, sulitnya menciptakan pasar bagi produk yang dihasilkan, serta manajemen keuangan yang relative amburadul, sehingga tidak terkelola dengan baik, akibatnya usaha seringkali mengalami kebangkrutan.

Pelatihan manajemen pemasaran ditujukan kepada peningkatan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang pemasaran. Materi pelatihan mencakup konsep dasar pemasaran, proses perencanaan pemasaran, analisis peluang pasar, dan perencanaan strategi pemasaran (Tjiptono: 2011). Pelatihan kewirausahaan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajerial dalam menjalankan usaha. Materi kewirausahaan yang diberikan mencakup konsep dasar kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, motivasi kewirausahaan, serta usaha kecil (Mutis: 2011). Praktik manajerial dalam menjalankan usahanya belum terlaksana secara tepat karena minimnya wawasan dan kemampuan usaha kecil penghasil roti dan kue basah tentang bagaimana menjalankan usahanya secara profesional. Sedangkan pelatihan pengelolaan keuangan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai arti pentingnya membuat pencatatan terhadap keuangan usaha, selain itu juga untuk menanamkan kesadaran bahwa penyusunan pencatatan keuangan tersebut adalah merupakan kebutuhan dan unsur penting untuk mengetahui kemajuan usaha (Al Haryono: 2014). Sebagai narasumber pada pelatihan ini adalah Tim Pengabdian Masyarakat.

Sedangkan pelatihan pembuatan produk unggulan difokuskan pada pemanfaatan sumberdaya yang sudah ada di lingkungan warga Kampung KB, yaitu membuat produk aneka olahan sereh dan jeruk nipis, menjadi minuman kesehatan dan syrup. Pembuatan produk olahan ini dipilih karena sebagian masyarakat sudah banyak yang menanam sereh dan jeruk nipis di halaman maupun tanah kosong yang dimiliki juga dalam pot. Program menanam sereh dan jeruk nipis ini adalah program dari pemerintah dalam gerakan apotik hidup atau tanaman obat keluarga. Peserta dalam program pemberdayaan usaha ekonomi produktif ini adalah warga kampung KB yang sudah berusaha, tetapi hasil dari usaha tersebut belum optimal dalam peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu dimungkinkan ada materi pelatihan baru, yang memiliki potensi besar untuk bisa dikembangkan sebagai usaha baru bagi warga kampung KB, sehingga biaya pemberdayaan usaha ekonomi produktif bisa lebih efisien. Potensi besar tersebut bisa berupa sumber daya yang sudah dimiliki tetapi belum dioptimalkan pemanfaatannya, misalnya pemanfaatan lahan pekarangan yang belum optimal, adanya tanaman yang hanya sebagai penghijauan saja, atau potensi semangat masyarakat dalam berusaha.

Mengingat selama ini hasil tanaman tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, maka muncul inisiasi pemanfaatan komoditas sereh dan jeruk nipis menjadi produk olahan minuman segar dan sirup. Karena berbahan baku sereh dan jeruk nipis, maka produk tersebut diberi nama “SERUNI”, SEREH dan JERUK NIPIS. Pelatihan ini dipandu oleh ahlinya, yaitu Bp. Dwi Sudiarno, yang juga pengrajin minuman tradisional Bir Pletok. Pak Dwi ini warga Kecamatan Paku Alaman, RW 07 Kelurahan Gunung Kentur, Kota Yogyakarta. Untuk pelatihan ini diperlukan bahan-bahan sebagai berikut:

1. 1 kg sereh digeprek
2. 2 butir jeruk nipis
3. 2 kg gula pasir
4. 8 gelas air
5. Bisa ditambahkan cengkih atau kayu manis sesuai selera

Cara membuatnya: Sereh yang sudah digeprek direbus dalam 8 gelas air sampai mendidih. Setelah itu didiamkan sampai baunya harum. Angkat rebusan sereh tersebut dan tuangkan gula pasir sambil diaduk-aduk kurang lebih 1,5 jam dan menghasilkan sirup 750 ml. Setelah dingin diberi persenan jeruk nipis. Hasilnya sebagai berikut:

Gambar 1. Produk Minuman SERUNI: Sirup, Minuman, dan Serbuk



Sumber: dokumen penulis

Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan dan Labeling Produk Olahan SERUNI



Sumber: dokumen penulis

Gambar 3. Pelatihan Manajemen usaha dan Inisiasi Pembentukan Koperasi



Sumber: dokumen penulis

Gambar 4. Penanaman pohon jeruk dan sereh, bahan baku produk SERUNI



Sumber: dokumen penulis

2. Inisiasi Pembentukan Koperasi Usaha Kampung KB

Menurut UU no. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, definisi dari koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi kampung KB adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para warga kampung KB Kelurahan Prwirodirjan RW 12, yang memiliki usaha yang dibutuhkan bagi pengembangan produksi olahan sereh dan jeruk nipis menjadi minuman tradisional dan sirup, serta produksi makanan ringan. Mereka itu adalah: produsen minuman tradisional sereh jeruk nipis, sirup seruni, usaha makanan ringan, petani sereh, jeruk nipis, dan bahan baku lainnya yang dibutuhkan dalam produksi minuman dan sirup seruni. Tujuan inisiasi pembentukan koperasi Kampung KB adalah agar di kemudian bisa terwujud koperasi yang merupakan wadah bagi semua warga kampung KB yang memiliki usaha, agar berbagai persoalan baik keuangan, maupun kebutuhan usaha dapat teratasi dengan baik. Adanya koperasi akan memperkuat posisi anggota koperasi terutama dalam hal akses dana ke lembaga keuangan, baik bank maupun non bank. Disamping itu, koperasi juga diharapkan akan menampung produksi yang dihasilkan oleh anggota, sehingga anggota tidak terbentur pada penjualan produk, dan produk tersebut nantinya akan disalurkan kepada anggota

koperasi lainnya yang usahanya menggunakan bahan baku dari produksi warga kampung KB. Pendeknya, koperasi akan menjadi asosiasi bagi anggota.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan yang cukup baik dari mitra, hal ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif dari kedua mitra dengan mengikuti secara teratur semua tahapan kegiatan.
2. Mitra memperoleh manfaat dari kegiatan pengabdian ini dalam bidang pemasaran, pengelolaan usaha, dan peningkatan kapasitas usaha.
3. Terjadi peningkatan kapasitas produksi seiring dengan bertambahnya permintaan dan diversifikasi produk dilakukan dengan menawarkan produk varian baru.

Ucapan Terima Kasih

Atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai penyandang dana untuk kegiatan tersebut. Pihak mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Kampung KB Prawirodirjan Yogyakarta, yang dengan semangatnya mensukseskan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi pada pelaksanaan kegiatan ini sampai publikasinya. Jerih payah yang tanpa imbalan, Insyaa Allah akan mendapatkan balasan setimpal dari Sang Maha Pemurah.

Daftar Pustaka

- Al Haryono Jusuf. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 1 Edisi ke-4*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Bappeda (2010), "Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif (Pusaka)" Sebuah Model Pembelajaran Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Budaya Sunda di Kabupaten Sumedang. Sumedang
- Harahap, E. F. (2012) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), pp. 78-96.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat. Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Humaniora, Penerbit Buku Pendidikan - Anggota IKAPI
- Kartasmita, Ginandjar. (2000), *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: Cides.
- Mardikanto, T. dan Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mutis, T. 2011. *Kewirausahaan yang Berproses*, Jakarta: Grasindo

- Soenyono. (2012). Sosiologi Pemberdayaan Masyarakat (Community empowerment).
Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Tjiptono, Fandy. 2011. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset